

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Karena menurut Denzin dan Lincoln (Helaluddin 2019) terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, diantaranya yaitu: biografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, etnografi, etnometodologi, studi tokoh, studi teks, konten analisis, dan hermeneutika. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu serta memahami makna yang terkandung didalamnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Emzir (Helaluddin 2019) menyatakan bahwa penelitian fenomenologis merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi esensi atau hakikat pengalaman manusia yang dipandang sebagai suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya landasan teoritis penelitian kualitatif itu bertumpu pada metode fenomenologi. Fenomena tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menurut teori John Dewey ditinjau dari *Self Efficacy* yang dimiliki peserta didik tersebut.

3.2 Sumber data penelitian

3.2.1 Tempat (*place*)

Tempat dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMPT Daruzzahra yang beralamat di Kp.Ciparanten RT/RW 05/06, Desa Kurniabakti, Kecamatan Ciawi, Kab.Tasikmalaya (46156).

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMPT Daruzzahra kelas VIII, yang dipilih secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiono (Abdussamad 2021) *Purposive* adalah pemilihan subjek atau sumber data sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan *purposive* dengan alasan penelitian ini mengambil 3 subjek tinggi, sedang, dan rendah. Subjek penelitian dipilih berdasarkan soal tes kemampuan pemecahan

masalah matematis dan penyebaran angket *self efficacy*. Subjek penelitian mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

3.2.3 Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, peserta didik mengisi angket *self efficacy* untuk mengetahui kategori *self efficacy* yang dimilikinya. Untuk mengetahui hal-hal yang tidak diungkapkan secara lebih mendalam tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan kategori *self efficacy* yang berbeda-beda, maka subjek penelitian diwawancarai oleh peneliti terkait dengan bagaimana subjek penelitian mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah peneliti berikan.

3.3 Teknik pengumpulan data penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, salah satu tahap yang sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan adalah pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey, memberikan angket *self efficacy*, serta melakukan wawancara kepada responden.

3.3.1 Tes kemampuan pemecahan masalah matematis

Tes digunakan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah (Rizky Ananda Setiyawan and Palupi Sri Wijayanti 2020). Pada penelitian ini, tes yang digunakan merupakan tes secara tertulis dalam bentuk uraian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis dengan melalui tes kemampuan pemecahan masalah memuat satu butir soal cerita.

3.3.2 Penyebaran angket *self efficacy*

Penelitian ini menggunakan angket *self efficacy*. Angket ini diberikan kepada peserta didik yang memenuhi langkah-langkah pemecahan masalah menurut teori John Dewey dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kategori *self efficacy*

peserta didik. Kategori *self efficacy* yang dimaksud yaitu *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah.

3.3.3 Wawancara

Wawancara menurut Surosa (Helaluddin 2019) merupakan alat yang paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks. Jenis wawancara menurut Moleong ada tiga macam, yaitu wawancara pembicaraan informal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka (Helaluddin 2019). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan petunjuk umum. Petunjuk umum digunakan sebagai acuan peneliti ketika melakukan wawancara agar topik pembahasan dalam melakukan wawancara tidak melenceng jauh. Namun peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang berkembang dari jawaban yang diberikan narasumber maka dari itu penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih mendalam.

3.4 Instrumen penelitian

Menurut Helaluddin dan Wijaya (Helaluddin 2019) instrumen penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri. Maka dari itu, instrumen pokok pada penelitian ini ialah peneliti sendiri. Selain itu, instrumen pendukung pada penelitian ini terdiri dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis, skala *self efficacy*, dan pedoman wawancara.

3.4.1 Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama merupakan peneliti sendiri. Bahkan dalam bukunya, Helaluddin dan Wijaya menyebutkan bahwa peneliti merupakan *key instrument* dalam penelitian kualitatif (Helaluddin 2019). Karena peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa.

3.4.2 Tes kemampuan pemecahan masalah matematis

Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta

didik. Tes ini terdiri dari satu butir soal cerita dengan lima pertanyaan sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut teori John Dewey.

Sebelum diujikan kepada peserta didik, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis ini divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dari mulai diperiksa kemudian divalidasi hingga soal tes ini dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Validator	Hasil Validasi	
	Validasi ke-1	Validasi Ke-2
Validator 1	<ul style="list-style-type: none"> Berikan penjelasan dijawab soal mengenai langkah-langkah pemecahan masalah matematis yang digunakan Terdapat sedikit kesalahan, instrumen perlu direvisi 	Instrumen dapat digunakan dan tepat
Validator 2	Instrumen dapat digunakan dan tepat	

Keterangan: Instrumen dapat digunakan dan tepat

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kompetensi Dasar	Tahap Pemecahan Masalah Menurut Teori John Dewey	Indikator	No. Soal
4.1 Menyelesaikan	Mengenali Masalah	Peserta didik mampu menyatakan informasi yang didapat dari soal	1

Kompetensi Dasar	Tahap Pemecahan Masalah Menurut Teori John Dewey	Indikator	No. Soal
masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	Mendefinisikan masalah	Peserta didik mampu menyatakan rencana penyelesaian (konsep) yang akan digunakan (boleh menggunakan gambar)	2
	Menemukan solusi	Peserta didik mampu menyatakan solusi atau penyelesaian yang tepat	3
	Menguji beberapa ide	Peserta didik mampu menyatakan solusi atau penyelesaian lain dari soal tersebut (alternatifi lain)	4
	Mengambil hipotesis terbaik	Peserta didik mampu menyatakan kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi atau penyelesaian yang dicetuskan, kemudian memilih solusi atau penyelesaian yang terbaik.	5

3.4.3 Angket self efficacy

Angket *self efficacy* digunakan untuk memperoleh data mengenai kategori *self efficacy* peserta didik. Indikator *self efficacy* matematis yang peneliti gunakan sebagai acuan adalah indikator menurut (Alam 2018) yang dikembangkan dari dimensi *self efficacy* menurut Bandura.

Sebelum lembar angket *self efficacy* ini diberikan kepada subjek penelitian, peneliti memvalidasi kuesioner tersebut kepada validator ahli yaitu konselor psikologi dari Program Studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Hasil validasi dari validator antara lain:

- Terdapat perbaikan ejaan pada pernyataan no. 1, 6, 7, dan 9
- Instrumen soal sudah sesuai dengan tujuan penelitian

Adapun kisi-kisi angket gaya belajar ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket *Self Efficacy*

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Keyakinan menyelesaikan masalah menurut tingkat kesulitannya.	Peserta didik memiliki optimis untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan/tugas sekolah.	1
	Peserta didik sanggup untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan/tugas sekolah.	2
	Peserta didik berminat dalam menyelesaikan suatu permasalahan/tugas sekolah.	3
	Peserta didik memiliki semangat dalam menyelesaikan suatu permasalahan/tugas sekolah.	4
Keyakinan peserta didik dalam mengerjakan persoalan matematika dan keyakinan pada mata pelajaran matematika.	Peserta didik yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika.	5
	Peserta didik meningkatkan upaya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.	6
	Peserta didik pantang menyerah dalam menghadapi masalah matematika.	7
	Peserta didik memiliki komitmen untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.	8
	Peserta didik memiliki kesiapan untuk menyelesaikan masalah matematika.	9
Keyakinan peserta didik mengenai keluasaan bidang tugas ataupun	Peserta didik optimis dengan ide (konsep/fakta/metode/strategi) yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.	10
	Peserta didik yakin dengan prosedur dari ide yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.	11

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
materi pelajaran matematika.	Peserta didik berpedoman pada pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.	12

3.4.4 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan menggunakan petunjuk umum. Wawancara ini berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, namun pada saat wawancara dilakukan, peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang berkembang dari jawaban yang diberikan narasumber maka dari itu penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih mendalam. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang memiliki kategori *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah.

3.5 Teknik analisis data

Analisis data menurut Helaluddin dan Wijaya (Helaluddin 2019) merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah yang awalnya kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci sehingga sesuatu yang diurai tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dicerna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh (Helaluddin 2019). Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, merangkum, memilih, dan menyusun data agar dapat diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti dan sejalan dengan tujuan permasalahan yang akan dicapai (Helaluddin 2019). Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap reduksi data yaitu:

- 1) Menyeleksi peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah dengan memeriksa kembali cara peserta didik dalam menyelesaikan masalah disetiap nomor soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis untuk diberi angket *self efficacy*, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori *self efficacy* yang dimiliki dan melakukan wawancara kepada peserta didik dengan kategori *self efficacy* yang berbeda untuk dijadikan subjek penelitian.
- 2) Menyusun hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self efficacy*, dan wawancara yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis menurut teori John Dewey pada peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Merangkum data hasil analisis dan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

3.5.2 Display data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya dalam analisis data yaitu display data atau penyajian data. Data yang diperoleh dari tahap reduksi data, selanjutnya disajikan berupa ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan sebagainya sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya. Proses display data pada penelitian ini, meliputi:

- 1) Menyajikan deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menurut teori John Dewey.
- 2) Menyajikan data kategori *self efficacy* peserta didik dalam bentuk tabel beserta deskripsi dari hasil pengisian angket *self efficacy* untuk selanjutnya dipilih dan dijadikan bahan wawancara.
- 3) Menyajikan hasil wawancara peserta didik.

3.5.3 Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna dan penjelasan tentang penelitian yang sudah dilakukan. Dengan adanya kesimpulan ini diharapkan dapat memperjelas keadaan temuan yang diperoleh. Penarikan

kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil tes peserta didik dan hasil wawancara yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menurut teori John Dewey ditinjau dari *self efficacy* pada materi.

3.6 Waktu dan tempat penelitian

3.6.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Mei 2024 dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Mendapat SK bimbingan skripsi						
2.	Pengajuan judul penelitian						
3.	Pembuatan proposal penelitian						
4.	Mengurus surat perizinan						
5.	Menyusun instrumen penelitian						
6.	Pengumpulan data						
7.	Analisis data						
8.	Perumusan hasil penelitian						
9.	Menyusun laporan akhir/Skripsi						
10.	Revisi dan Editing						
11.	Penyerahan Skripsi						

3.6.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPT Daruzzahra Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Kp. Ciparaten RT 05 RW 06, Desa Kurniabakti, Kecamatan Ciawi, Kab.Tasikmalaya 46156.